



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 02 Desember 2023

Halaman: 9

TAJUK

Jangan Biarkan Macet dan Sampah Bikin Wisatawan Tak Nyaman

Hasil Survei Badan Kebijakan Transportasi (BKT) Kementerian Perhubungan (Kemenhub) menyebutkan sedikitnya ada sembilan juta orang bakal mendatangi wilayah DIY saat libur Natal dan Tahun Baru mendatang.

Secara keseluruhan, hasil survei memprediksi potensi pergerakan masyarakat pada masa libur Natal dan libur akhir tahun mencapai 107,63 juta orang atau 39,83% dari total populasi nasional.

Prediksi pergerakan orang pada libur Natal dan Tahun Baru mendatang mengalami peningkatan bila dibandingkan sebelumnya. Pada libur Natal dan libur akhir tahun tahun lalu diprediksi 44,17 juta orang, sementara tahun ini diprediksi

107,63 juta orang.

Dari pergerakan orang pada libur akhir tahun tersebut paling tinggi yakni ke lokasi wisata sebesar 45,29%. Selanjutnya disusul tujuan pulang kampung sebesar 30,15% dan merayakan Natal dan Tahun Baru di kampung halaman sebesar 18,98%.

Bagi DIY, prediksi ini merupakan kabar baik. Terlebih lagi jika dari sembilan juta orang yang masuk ke Bumi Mataram kebanyakan untuk berwisata atau melancong ke sejumlah destinasi wisata. Artinya, ada perputaran uang dalam jumlah besar pada akhir tahun. Artinya lagi, ekonomi akan bergerak yang pada akhirnya akan membawa *multiplier effect* bagi ekonomi DIY.

Namun, tepitu saja masyarakat

DIY jangan hanya memandang yang manis-manis atas membeludaknya wisatawan ke DIY. Ada pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, baik oleh pemerintah maupun insan pariwisata di DIY.

Para pengelola destinasi wisata harus mempersiapkan tempat wisatanya dengan baik, termasuk kebersihan, keamanan, sarana dan prasarana lainnya. Itu menjadi sesuatu hal yang wajib dilakukan.

Bagi Pemda DIY, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan secara mendesak. *Pertama*, menyangkut akses ke destinasi wisata. Jika akses menuju tempat wisata masih ada jalan yang berlubang, lampu penerangan jalan atau rambu-

rambu lalu lintas yang rusak atau belum terpasang, masih ada waktu untuk memperbaikinya.

Kedua, persoalan sampah di Kota Jogja yang hingga kini belum terselesaikan menjadi persoalan serius. Sampah yang masih menumpuk di sejumlah titik jelas akan mengganggu pandangan dan akan membawa kesan bahwa Kota Pariwisata jauh dari kata bersih bahkan terkesan jorok.

Ini tidak bisa ditawar lagi. Bikin tamu-tamu yang membawa uang itu nyaman dan betah di Kota Jogja. Jika ini tidak bisa dilakukan, bukan tidak mungkin wisatawan akan lari ke Solo, kota sebelah yang hanya butuh waktu 1,5 jam.

Ketiga, persoalan manajemen lalu lintas harus dipersiapkan dengan matang. Titik-titik yang

berpotensi menjadi simpul kemacetan harus segera ditata. Ini sangat penting. Jangan sampai wisatawan justru

banyak menghabiskan waktu di jalan dengan bermacet-macet ketimbang menikmati destinasi wisata di DIY atau kulinernya. Jika ini tidak bisa dilakukan, wisatawan dengan mudah akan membelokkan arah ke tetangga sebelah, Kota Solo yang kini terus bersolek.

Mari kita sambut para wisatawan yang datang ke DIY dengan baik.

Bikin mereka aman dan nyaman di DIY. Jika mereka betah di DIY, uang yang akan dibelanjakannya pun kemungkinan akan semakin banyak. Ekonomi akan bergerak, rakyat juga akan makin bahagia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005